

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dengan aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna siswa tersebut memiliki nilai spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting untuk masyarakat, pengetahuan pendidikan tidak hanya memupuk pelajar menjadi individu yang dewasa pada masa depan yang kemudian bisa merencanakan serta mengambil keputusan hidup (Juraid, 2020). Tujuan pendidikan yang perlu dicapai terdapat beberapa hal yang harus disiapkan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya faktor siswa, guru, media pembelajaran, model pembelajaran, sarana pembelajaran, dan kurikulum.

Pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia berupaya mengembangkan dan memperbaiki kurikulum serta sistem evaluasinya. Pemerintah juga melaksanakan perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta memberikan pelatihan bagi guru maupun tenaga pendidik lainnya (Putri, 2015). Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, Pemerintah

menerapkan perubahan kurikulum pada proses pembelajaran di sekolah yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menerapkan suatu kegiatan intrakurikuler yang bermacam-macam dengan konten-konten yang lebih optimal agar mempunyai cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi belajar siswa. Dalam hal ini guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar untuk mengajar sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing siswa (Kemendikbud Ristek, 2022). Kurikulum Merdeka ini diterapkan agar siswa mampu termotivasi dalam belajar dan nilai siswa dapat memperoleh hasil yang baik nantinya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP adalah salah satu mata pelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada proses pembelajaran, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan diferensiasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kurikulum merdeka juga terdapat proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang wajib peserta didik lakukan pada proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan alam (IPA) merupakan gabungan teori yang sistematis yang penerapannya secara umum terbatas pada fenomena alam dan lahir terus berkembang melalui metode ilmiah seperti eksperimen dan observasi serta menuntut sikap ilmiah (Trianto, 2015). Pembelajaran IPA di tingkat SMP adalah suatu bentuk upaya guru mengajar siswanya dengan penerapan model pembelajaran dan guru memilih strategi untuk mengajar anak SMP yang dengan karakteristiknya. Pembelajaran IPA untuk mencapai keberhasilannya tidak hanya bergantung dengan strategi, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi

dengan adanya pemilihan kurikulum yang tepat dan nantinya mampu memotivasi proses pembelajaran IPA pada siswa (Dina, 2019).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran. Motivasi belajar dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, dari hal ini siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan hasil yang optimal. Siswa akan berjuang mendapatkan prestasi dan berhasil dalam proses pembelajaran harus memiliki motivasi untuk belajar (Jesi, 2019). Dari hal ini motivasi sangatlah penting dalam pembelajaran berlangsung, jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka siswa tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik ataupun sebaliknya, sehingga perlu pemberian motivasi belajar untuk siswa sebelum memulai inti pembelajaran. Dengan pemberian motivasi ini siswa diharapkan memiliki inisiatif dan mengembangkan aktivitas untuk mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah salah satu kunci keberhasilan akademik seorang siswa. Motivasi yang kuat akan membantu siswa untuk tetap tekun dan gigih dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Studi-studi menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Motivasi seseorang merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan suatu pembelajaran. Motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang timbul dalam dirinya. Menurut Purwanto (2011) motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik siswa yang terdiri dari cita-cita, minat dan kondisi siswa, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik siswa yang terdiri dari penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar, kecemasan terhadap hukuman dan kondisi

lingkungan. Anurrahman (2012) berpendapat siswa yang mempunyai motivasi belajar kesungguhannya dalam proses pembelajaran akan terlihat pada keaktifan bertanya, berpendapat, mencatat, mengerjakan latihan dan evaluasi pembelajaran, serta menyimpulkan pembelajaran sedangkan jika siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka siswa umumnya akan cepat bosan pada pembelajaran. Maka dalam hal ini dengan memberikan suatu dorongan pada siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang dibutuhkan pada proses pembelajaran dapat dikatakan memberikan motivasi pada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023 dan informasi yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 5 Singaraja, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran IPA yaitu nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA di bawah KKM atau hasil belajar mata pelajaran IPA rendah, adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut sebagai berikut, (1) Siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. (2) Siswa memandang tidak pentingnya pembelajaran IPA (3) Siswa cenderung kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (4) Siswa cenderung kurang berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas. (5) Guru kurang memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran IPA. Permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran rendah yaitu kurangnya motivasi belajar yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar. Tidak hanya ini siswa juga kurang memperhatikan guru dan siswa kurang bersemangat saat pembelajaran.

Siswa apabila kurang memiliki motivasi belajar akan berdampak buruk pada siswa. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar biasanya memandang pembelajaran sebagai hal yang biasa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan data nilai ulangan yang diberikan oleh guru IPA, banyak juga siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dengan KKM pembelajaran IPA di SMP Negeri 5 Singaraja yaitu 71. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil belajar yang diperoleh juga lebih maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menjadi penentu untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Disamping itu, motivasi belajar siswa memiliki suatu hubungan erat dengan implementasi kurikulum saat ini yang nantinya akan menentukan keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini juga terbukti dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, dkk (2022) yang membuktikan hubungan peningkatan motivasi belajar terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat. Jadi jika siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik pada penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar siswa menjadi meningkat dengan baik. Mengingat motivasi belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran, maka perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut terkait motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran IPA, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari uraian latar belakang diatas peneliti mengajukan judul penelitian “Analisis Motivasi Belajar IPA Siswa pada Kurikulum Merdeka di Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Siswa cenderung kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.
- 2 Siswa memandang tidak pentingnya pembelajaran IPA.
- 3 Siswa cenderung kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 4 Siswa cenderung kurang berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas.
- 5 Guru kurang memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran IPA.
- 6 Nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang dipaparkan pada identifikasi masalah di atas dan dapat mengakibatkan meluasnya pembahasan, dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan ini pada poin tiga dan empat yang merupakan indikator motivasi belajar. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan dapat berdampak buruk bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar IPA siswa pada kurikulum merdeka di kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa pada kurikulum merdeka di kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis motivasi belajar IPA siswa pada kurikulum merdeka di kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA siswa pada kurikulum merdeka di kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Kedua manfaat tersebut yaitu, Manfaat teoritis, dan manfaat praktis. Berikut dijelaskan kedua manfaat penelitian tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memperkaya khasanah mengenai motivasi belajar IPA siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah menjadi pedoman untuk memahami motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, serta diharapkan dapat membuat beberapa inovasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mempertahankan memotivasi siswa yang memiliki motivasi tinggi dan memberikan peningkatan motivasi kepada siswa yang memiliki motivasi rendah.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

